

ABSTRAK

Kota Surakarta menjadi salah satu kota yang memiliki perkembangan cukup pesat, terutama pada aktivitas komersial. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap peningkatan kualitas layanan angkutan umum perkotaan. Batik Solo Trans (BST) merupakan salah satu angkutan umum perkotaan di Kota Surakarta yang disediakan pemerintah untuk mengakomodir kebutuhan mobilitasi masyarakat. Namun, berdasarkan penelitian terkini, terdapat permasalahan berupa ketidaknyamanan pengguna dalam menjangkau titik halte BST baik pada perjalanan First Mile Last Mile (FMLM) sehingga pengguna masih cenderung menggunakan kendaraan pribadi dalam menjangkau halte. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya intermodalitas halte, keberadaan halte yang tidak berada pada guna lahan yang sesuai, dan sarana penunjang aksesibilitas seperti jalur pedestrian sekitar halte yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah strategi peningkatan kualitas halte agar dapat menunjang kepuasan pengguna dalam perjalanan FMLM. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan yakni melalui pendekatan tipologi halte. Tipologi halte yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada tipologi halte dalam mendukung konsep FMLM, terutama pada kawasan komersial yang saat ini masih didominasi penggunaan moda pribadi dalam menuju titik halte BST. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi halte dalam mendukung konsep FMLM pada layanan BST di kawasan komersial Kota Surakarta berdasarkan penggunaan moda pengguna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif, analisis kluster, analisis K-Means, serta analisis overlay menggunakan GIS. Data yang digunakan terdiri dari aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas FMLM meliputi karakteristik lingkungan binaan, aksesibilitas, intermodalitas halte, dan karakteristik penggunaan moda FMLM penumpang. Data-data tersebut terdiri dari jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses kuesioner untuk menganalisis jarak tempuh dan waktu tempuh penumpang dan observasi untuk menganalisis karakteristik penggunaan moda penumpang. Data sekunder diaplikasikan pada 32 sampel halte yang diperoleh melalui observasi google earth untuk menganalisis karakteristik lingkungan binaan, aksesibilitas, dan intermodalitas halte. Berdasarkan analisis kluster hirarki, terdapat tiga kluster halte BST pendukung FMLM meliputi kluster 1 atau kawasan komersial berkepadatan rendah, kluster 2 atau kawasan komersial terintegrasi dengan permukiman perkotaan, serta kluster 3 atau kawasan komersial perkotaan berkepadatan tinggi. Kluster 1 didominasi oleh halte pada kawasan komersial pinggiran perkotaan dengan karakteristik lingkungan binaan rendah, tingkat aksesibilitas rendah dengan jarak tempuh tinggi, serta intermodalitas halte terbatas sehingga berimplikasi pada tingginya penggunaan angkutan berbasis aplikasi dan kendaraan pribadi dalam FMLM pengguna. Kluster 2 didominasi oleh halte di kawasan komersial terintegrasi dengan permukiman dan fasilitas transportasi. Memiliki karakteristik lingkungan binaan sedang, tingkat aksesibilitas sedang dengan jarak tempuh sedang, serta intermodalitas halte tinggi sehingga berimplikasi pada tingginya penggunaan transportasi publik. Kluster 3 yang berada di kawasan komersial perkotaan dengan karakteristik lingkungan binaan tinggi, tingkat aksesibilitas tinggi dengan jarak tempuh rendah, serta intermodalitas halte tinggi sehingga berimplikasi pada tingginya penggunaan kendaraan non-bermotor dan transportasi publik oleh pengguna pada FMLM. Berdasarkan sintesa tipologi halte dengan karakteristik penggunaan moda FMLM pengguna, kluster 3 merupakan halte dengan penggunaan kendaraan non-bermotor 86%, rata-rata jarak tempuh 200 meter, dan dilewati 4-5 rute. Kluster 2 merupakan halte dengan penggunaan transportasi publik 14%, jarak tempuh 700 meter, dan dilewati 3-4 rute. Sementara itu, kluster 1 merupakan kluster dengan penggunaan kendaraan pribadi 21% dan angkutan berbasis aplikasi 29%, rata-rata jarak tempuh 1.200 meter, dan dilewati 2-3 rute layanan BST.

Kata kunci: First Mile Last Mile, Tipologi, Halte Batik Solo Trans (BST).